

**PENGARUH TINGKAT SOLVABILITAS, PERTUMBUHAN
ASET, DAN PERTUMBUHAN BIAYA PROMOSI TERHADAP
PERTUMBUHAN PENDAPATAN PREMI PERUSAHAAN
ASURANSI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Asosiasi
Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015)**

**DEVI CHYNTIA GIOKANI
8335145419**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE OF THE LEVEL OF SOLVENCY, ASSET
GROWTH, AND GROWTH IN PROMOTION COSTS OF
INSURANCE COMPANY TOWARD GROWTH IN PREMIUM
INCOME**

**(Empirical Study On Listed Company In The General Insurance
Association Of Indonesia Period 2013 – 2015)**

**DEVI CHYNTIA GIOKANI
8335145419**



**Skripsi Is Written As Part Of Bachelor Degree In Economics
Accomplishment**

**STUDY PROGRAMS OF S1 ACCOUNTING
CONCENTRATION IN FINANCIAL ACCOUNTING
DEPARTMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

DEVI CHYNTIA GIOKANI. *Pengaruh Tingkat Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Pertumbuhan Biaya Promosi Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Premi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi perusahaan asuransi terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan perolehan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia. Sampel dari penelitian ini menggunakan 23 perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya yang dipublikasi dan dapat diakses melalui *website* perusahaan periode 2013 – 2015, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data tingkat solvabilitas dan pertumbuhan aset memiliki data yang baik dan data pertumbuhan biaya promosi menunjukkan bahwa data kurang baik. Variabel – variabel tersebut kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Secara parsial pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan premi, sedangkan tingkat solvabilitas dan pertumbuhan biaya promosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan premi perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia Periode 2013 – 2015.

Kata Kunci: Tingkat Solvabilitas; Pertumbuhan Aset; Pertumbuhan Biaya Promosi; Pertumbuhan Pendapatan Premi; Perusahaan Asuransi

ABSTRACT

DEVI CHYNTIA GIOKANI. *The Influence Of The Level Of Solvency, Asset Growth, And Growth In Promotion Costs Of Insurance Company Toward Growth In Premium Income. Faculty Of Economic State University of Jakarta. 2017.*

This research aims to examine and analyze the influence of the level of solvency, asset growth and growth in promotion costs toward growth in premium income of insurance companies. This research uses secondary data with the acquisition of data from the financial statements of companies listed in the General Insurance Association of Indonesia. Samples from this research using the 23 companies that consistently publishes its financial statements are published and can be accessed through the company website period 2013-2015, where the method used is purposive sampling. Methods of data analysis using descriptive analysis. Descriptive analysis show that the data the level of solvency and asset growth have a good data and growth in promotion cost data indicate that the data is less good. These variables tested using multiple regression analysis. The results showed that the level of solvency, asset growth and growth in promotion costs simultaneously - each has a significant effect on growth in premium income. Partially asset growth has a significant impact on the growth in premium income, while the level of solvency and growth in promotion costs do not have a significant influence on the growth in premium income of the insurance companies listed in the General Insurance Association of Indonesia Period 2013-2015.

Keywords: Solvency Levels; Asset growth; Growth In Promotion costs; Growth In Premium Income; Insurance company

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES., M. Bus

NIP 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nuramalia Hasanah, SE, M. Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		<u>07-02-2017</u>
<u>Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Penguji Ahli		<u>07-02-2017</u>
<u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 000	Sekretaris		<u>08-02-2017</u>
<u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Pembimbing I		<u>07-02-2017</u>
<u>Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing II		<u>07-02-2017</u>

Tanggal Lulus: 31 Januari 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah di publikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeajaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 31 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Devi Chyntia Giokani

No. Reg. 8335145419

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Biaya Promosi Perusahaan Asuransi Terhadap Pendapatan Premi” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya atas bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Indra Pahala, SE, M. Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku ketua program S1 akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Papa, Mama, dan Adik yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti kepada penulis.

7. Bapak Darmawan selaku *Branch Manager*, Bapak Tito selaku *Administration Head*, dan Bapak Agustinus selaku *Planning Analys* PT Astragraphia, Tbk atas kesempatan yang selama ini diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
8. Teman – teman S1 Alih Program Akuntansi 2014 yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 31 Januari 2017



Devi Chyntia Giokani

No. Reg. 8335145419

DAFTAR ISI

	Hlm
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	8
2. Pertumbuhan Pendapatan Premi Asuransi	9
3. Tingkat Solvabilitas.....	16
4. Pertumbuhan Aset	25
5. Pertumbuhan Biaya Promosi.....	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Teoritik	40
D. Perumusan Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Tujuan Penelitian	45

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	45
C. Metode Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Operasional Variabel Penelitian	47
F. Teknik Analisis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Pengujian Hipotesis	62
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4. Pengujian Hipotesis.....	73
C. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel IV.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	62
Tabel IV.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	66
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.5 Hasil Uji Glejser	69
Tabel IV.6 Hasil Uji Durbin Watson	70
Tabel IV.7 Hasil Uji Run	71
Tabel IV.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T).....	74
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)	76
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien (R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritik	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 Data Uji Penelitian.....	95
Lampiran 2 Hasil Penelitian.....	99
Lampiran 3Tabel F.....	102
Lampiran 4Tabel T.....	103
Lampiran 5 Tabel Durbin Watson.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dewasa ini semakin pesat, sehingga kehadiran perusahaan – perusahaan merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian keuangan. Asuransi menjadi salah satu alternatif untuk mengalihkan risiko kerugian keuangan tersebut. Asuransi juga sebagai investasi dimana terdapat dua unsur yang ditawarkan oleh asuransi, yaitu unsur proteksi sebagai unsur utama dan unsur investasi sebagai unsur tambahan.

Perusahaan asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dengan mendapatkan pendapatan dan laba yang besar, termasuk perusahaan asuransi. Pencapaian tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik untuk menarik minat masyarakat dan investor untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan tersebut.

Kesehatan keuangan yang baik bagi perusahaan asuransi telah dilindungi oleh Pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.10/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dalam Pasal 2 dan 3 dalam Budiarto (2015), bahwa Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi harus memenuhi ketentuan

tingkat solvabilitas paling sedikit 100% (seratus persen) dan paling sedikit 120% (seratus dua puluh per seratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Jika belum mencapai ketentuan tersebut, maka akan diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Penyesuaian tingkat solvabilitas tersebut telah dilakukan oleh perusahaan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 pada tahun 2015. Sebelumnya pada tahun 2013, perusahaan tersebut mengalami kesehatan keuangan yang kurang baik dengan memiliki *risk based capital* dibawah 120% (<http://asuransiterbaru.blogspot.com/>). Isu perusahaan tersebut akan bangkrut pun tersebar di Indonesia. Hal ini menjadi suatu kondisi yang dirasa cukup mengkhawatirkan dan harus segera ditindaklanjuti. Perusahaan AJB Bumiputera 1912 pun langsung dihukum dan berada dibawah pengawasan khusus Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2015, kesehatan keuangan perusahaan tersebut sudah tidak minus dan mulai membaik. Hal ini ditunjukkan dari keluarnya perusahaan tersebut dari pengawasan khusus OJK. Kini, perusahaan AJB Bumiputera 1912 terus melakukan sejumlah inisiatif untuk kembali merajai bisnis di industri asuransi jiwa Indonesia. Terlihat dari awal 2015 perusahaan AJB Bumiputera 1912 menggenjot produk asuransi berbasis investasi. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut kembali dipercayai oleh masyarakat dan pendapatan preminya pun meningkat.

Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa apabila tingkat solvabilitas dan atau *risk based capital* (RBC) suatu perusahaan asuransi dibawah standar yang ditetapkan oleh Pemerintah, maka akan berpengaruh pada kepercayaan

masyarakat pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan preminya akan berkurang. Setelah perusahaan tersebut melakukan perbaikan, maka masyarakat mulai kembali percaya dan pendapatan preminya pun terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara (RBC) dengan pendapatan premi, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap pendapatan premi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2015) dan juga pada penelitian Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi.

Aset suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat atau tidak. Aset bagi perusahaan asuransi sangat penting untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Aset dan kewajiban harus sesuai karena kontrak asuransi menurut Deelstra & Janssen dalam Sastrodiharjo & Sutarna (2015) adalah jangka panjang, dimana beberapa aset mungkin jatuh tempo jangka pendek sedangkan kewajiban (*liabilities*) merupakan kewajiban jangka panjang. Perusahaan asuransi jiwa yang asetnya kurang dari kewajiban masa depannya bisabermasalah dengan tingkat solvabilitas yaitu tingkat kesehatan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang 2015 mencatat aset industri asuransi jiwa hanya tumbuh 2%, terendah dalam 5 tahun terakhir. Sejak 2010 hingga 2014, rata-rata pertumbuhan aset asuransi jiwa 18%. Data OJK menunjukkan aset perusahaan asuransi jiwa tumbuh dari Rp323,1 triliun pada 2014 menjadi Rp329,6 pada 2015. Meskipun pertumbuhannya lebih kecil dari rata – rata, perolehan premi tetap tumbuh sepanjang 2015, dan optimistis premi dapat tumbuh 20- 30% (<http://aaji.or.id>).

Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan asuransi di Indonesia mengalami pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset tersebut juga diikuti dengan pertumbuhan premi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pendapatan premi. Namun hasil penelitian dari Ferdianto dan Astuti (2014) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi.

Kesehatan keuangan juga dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar biaya diharapkan kegiatan operasionalnya akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan pendapatan, terutama biaya promosi. Biaya promosi bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk perusahaan tersebut, sehingga pendapatannya akan meningkat. Namun apabila biaya promosi yang dikeluarkan semakin meningkat, namun tidak ada peningkatan pendapatan bahkan pendapatannya menurun, maka perlu dipertanyakan apakah biaya tersebut sudah efisien bagi perusahaan atau tidak dan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang perlu perbaikan atau kurang sehat. Sebaliknya, jika biaya promosi yang dikeluarkan meningkat dan pendapatannya meningkat, maka dapat dikatakan biaya tersebut sudah efisien dan dalam keadaan sehat. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi akan lebih baik lagi jika biaya yang dikeluarkan lebih kecil, hal tersebut akan memberikan laba yang besar karna mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan beberapa kasus yang berkaitan dengan pendapatan premi serta perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Biaya Promosi Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Premi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kekhawatiran masyarakat maupun investor dalam mempercayai tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransinya.
2. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi dipantau oleh Pemerintah dengan melihat tingkat solvabilitas.
3. Tingkat pertumbuhan aset akan diikuti dengan tingkat pendapatan premi.
4. Tingkat biaya promosi suatu perusahaan yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam perolehan pendapatan premi.
5. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pendapatan premi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini terfokus pada variabel yang telah ditentukan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015. Variabel terikat (*dependen*)

dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Pendapatan Premi. Sedangkan variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu Tingkat Solvabilitas, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Biaya Promosi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015?
3. Apakah pertumbuhan biaya promosi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian iniantara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak eksternal perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, investor, kreditor, pemerintah, dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan tersebut dan untuk pengambilan keputusan investasi yang terkait dengan investasi mereka.
- b. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai respon masyarakat terhadap kesehatan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang diinvestasikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Konseptual

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori Sinyal menurut Rokhlinasari (2007) berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan

investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai *good news* bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam perdagangan saham, volume penjualan dan pendapatannya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan salah satu teori yang mendasari pendapatan premi suatu perusahaan asuransi. Jika perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan tahunan secara relevan dan memberikan sinyal yang baik (*good news*), maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan membeli produk asuransi, sehingga akan meningkatkan pendapatan premi dari perusahaan asuransi tersebut.

2. Pertumbuhan Pendapatan Premi Asuransi

Menurut Kasidi (2013:97) secara umum asuransi dapat didefinisikan sebagai suatu persetujuan yang didalamnya memuat kesepakatan bahwa penanggung yang mendapatkan suatu pembayaran tertentu telah menjanjikan kepada tertanggung untuk mengganti kerugian atas sesuatu yang dipertanggung karena suatu sebab tertentu yang tidak disengaja, misalnya kebakaran, kehilangan, kesusutan, kerusakan,

hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan, dan sebagainya.

Menurut Darmawi (2006:3), asuransi adalah transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepada tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung, sedangkan tertanggung membayar secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung menukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.

Penanggung atau *insurer* adalah perusahaan berbadan hukum yang bergerak dalam pengelolaan risiko dan menjual produk jasa asuransi, yang disebut sebagai perusahaan asuransi. Sedangkan tertanggung atau *insured* adalah konsumen individu atau konsumen institusi yang mempunyai kepentingan sesuatu yang dimilikinya dan membeli jaminan asuransi. Di dalam usaha asuransi, pembeli disebut dengan tertanggung.

Asuransi bertujuan untuk mengurangi *incertainty* atau ketidakpastian yang disebabkan oleh kesadaran akan kemungkinan terjadinya kerugian. Perusahaan asuransi memberikan suatu perlindungan berupa polis asuransi. Menurut Darwin (2006:12), polis asuransi yaitu janji – janji atas perlindungan yang dicantumkan dalam suatu kontrak. Kontrak asuransi merumuskan kapan perusahaan asuransi akan

membayar yang ditanggung dan jumlah yang akan dibayarkan. Namun dalam pembuatan kontrak tersebut, penyusunan dokumennya didahului oleh analisis yang intensif terhadap perekonomian dan pertimbangan – pertimbangan teknis untuk menentukan jenis asuransi, tarif asuransinya, dan juga pembatasan – pembatasannya. Semakin besar kemungkinan ditimpa kerugian dan semakin besar kerugian yang mungkin terjadi, maka akan semakin tinggi biaya yang harus dibayarkan oleh tertanggung.

Sifat bisnis asuransi membutuhkan investasi yang besar. Sumber dana – dana perusahaan asuransi untuk membayar kerugian – kerugian adalah dari modal yang telah disetor, surplus, dan premi yang telah dibayar dimuka untuk jasa – jasa yang diberikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan. Menurut FASB SFAC No.6 (Par 78) dalam Budiarjo (2015) menyatakan bahwa “Pendapatan pada arus masuk atau perangkat tambahan lainnya dari aset suatu entitas atau pemukiman yang kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, menawarkan jasa, atau kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasi dari entitas tersebut”. Menurut PSAK No.23 (Revisi 2009, Par 31) dalam Budiarjo (2015) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu

periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Nitisusastro (2013:92), harga dalam bisnis asuransi disebut dengan premi, yaitu sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung kepada penanggung. Premi adalah harga untuk jaminan risiko yang ditanggung oleh penanggung untuk risiko tertentu, pada tempat tertentu dan untuk jangka waktu tertentu pula. Pengertian Premi Asuransi menurut Subagyo Dkk. Dalam Budiarjo (2015) mendefinisikan premi asuransi adalah sebagai uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi yang dapat ditentukan dengan cara tertentu.

Menurut Soeisno Djojosoedarso dalam Budiarjo (2015) mengemukakan premi asuransi sebagai pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko parapenanggung. Dengan demikian premi asuransi merupakan :

1. Imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung (pada asuransi kerugian).
2. Imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang (*benefit*) terhadap risiko hari tua atau kematian (pada asuransi jiwa).

Menurut Sula dalam Budiarjo (2015), premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan asuransi untuk jumlah uang pertanggungan tertentu. Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus *adequate* (memadai) agar perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis. Premi harus pula *equitable* (wajar) sehingga setiap pemegang polis dikenakan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberi pertanggungan. Faktor-faktor berikut ini turut dipertimbangkan dalam menghitung tarif premi asuransi :

1. *Rate of mortality* (Tingkat mortalitas).

Tingkat dimana orang – orang yang jiwanya diasuransikan diperkirakan meninggal dunia

2. *Investment earnings* (Pendapatan investasi)

Dana yang diperoleh perusahaan asuransi dari investasi premi yang diterimanya

3. *Expense* (Biaya)

Semua biaya yang timbul dari penerbitan polis asuransi dan pengoperasian perusahaan asuransi.

Perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar akan berhasil memperoleh laba yang besar pula. Namun karena masih

terdapat komponen lain dalam perhitungan laba rugi, tentunya laba rugi dipengaruhi juga secara langsung oleh komponen lain tersebut.

Dalam mengevaluasi kinerja operasional suatu perusahaan asuransi, biasanya juga pendapatan premi neto juga akan dibandingkan dengan beban usaha, beban klaim dan pengeluaran komisi asuransi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan neto yang diterima dan apakah berada pada tingkat kewajaran atau tidak.

Pendapatan premi menurut Supiyanto (2015) merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan asuransi dari pembayaran yang dilakukan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan kontrak asuransi yang telah disepakati bersama. Pendapatan perusahaan asuransi dari premi harus cukup untuk menutupi kerugian – kerugian dan biaya – biaya. Perusahaan asuransi harus meramalkan tuntutan pembayaran kerugian (klaim) dan mendistribusikan biaya – biaya yang telah diantisipasi tersebut kepada berbagai kelas pemegang polis untuk memperoleh pendapatan premi.

Pendapatan premi merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan. Dan diharapkan dapat menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin.

Menurut Kirmizi dan Agus (2011):

“Pertumbuhan Pendapatan Premi adalah premi neto tahun sekarang dikurangi dengan premi neto tahun lalu dan dibagi dengan premi neto tahun lalu, kemudian dikali seratus persen. Pertumbuhan premi neto digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan para pemegang polis dan pertumbuhan pangsa pasar atau premi retensi sendiri.”

Menurut Oktaviani (2015):

“Pertumbuhan pendapatan premi merupakan kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi *netto* yang memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.”

Menurut Budiarjo (2015):

“Peningkatan Pendapatan Premi adalah kenaikan pendapatan premi neto dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan premi adalah kenaikan atau penurunan pendapatan premi neto yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan para pemegang polis dan pertumbuhan pangsa pasar atau premi retensi sendiri yang dapat memberikan indikasi tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

Pendapatan perusahaan asuransi sebagian besar diperoleh melalui premi asuransi dan pendapatan investasi. Pendapatan premi asuransi diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke tertanggung.

Pendapatan investasi diperoleh perusahaan asuransi jiwa melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bunga/bagi hasil yang optimum. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan menghitung Pendapatan Premi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai kemajuan perusahaan asuransi.
Dengan menghitung peningkatan pendapatan premi, dapat diketahui seberapa besar peningkatan keuangan perusahaan asuransi. Tingginya peningkatan pendapatan premi menunjukkan semakin tingginya keuangan suatu perusahaan asuransi.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan Pendapatan premi pada perusahaan asuransi.
Dengan mengetahui peningkatan pendapatan premi, faktor – faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan premi menjadi dapat diketahui dan dianalisis.
3. Sebagai alat bantu dalam membuat rencana dan rancangan peningkatan pendapatan di masa depan.

3. Tingkat Solvabilitas

Tingkat solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila di likuidasi. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan *risk based capital* (RBC).

Menurut Dhaniati (2011):

“ *Risk Based Capital* adalah kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.”

Menurut Ludovicus Sensidalam Budiarto (2015):

“*Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan aset dan berbagai resiko lainnya.”

Menurut Mutmainnah (2015):

“*Risk Based Capital* adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Risk Based Capital* adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat solvabilitas dan menilai kesehatan suatu perusahaan dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

RBC digunakan oleh pemerintah sebagai tolak ukur dalam membuat peraturan mengenai tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi. Menurut Budiarto (2015) Ketentuan mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransikerugian diatur pada PP No.63 tahun 2004 tentang Perubahan atas PP No.73 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian pasal 11, yang berbunyi :

- a. Perusahaan asuransi dan reasuransi setiap saat wajib menjagatingkat solvabilitas.
- b. Tingkat solvabilitas merupakan selisih antara kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban.

- c. Selisih antara jumlah kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) sekurang-kurangnya harus sebesar dana yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai kekayaan yang diperkenankan, kewajiban dan risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan (3) ditetapkan sebagai Keputusan Menteri.

Ketentuan mengenai Batas Tingkat Solvabilitas yang dimaksud dalam PP diatas dalam PMK No. 53/PMK.10/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dalam Pasal 2 dan 3 dalam Budiarjo (2015) menerangkan tentang Batas Tingkat Solvabilitas, bahwa:

Pasal 2 :

1. Perusahaan Perusahaan setiap saat wajib memenuhi Tingkat Solvabilitas paling rendah 100% (seratus per seratus) dari modal minimum berbasis risiko.
2. Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target Tingkat Solvabilitas.

3. Target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling rendah 120% (seratus dua puluh per seratus) dari modal minimum berbasis risiko.
4. Menteri dapat memerintahkan kepada Perusahaan untuk meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnis Perusahaan.
5. Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi perintah untuk meningkatkan target Tingkat Solvabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Perusahaan dilarang melaksanakan rencana perubahan strategi dan/atau pengembangan bisnisnya.

Pasal 3:

1. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan Liabilitas.
2. Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) terdiri dari :
 - a. Kegagalan pengelolaan kekayaan,
 - b. Ketidak seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban,

- c. ketidak seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam jenis mata uang,
 - d. perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan,
 - e. Ketidak cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh, dan
 - f. Ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim,
 - g. kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan sumber daya manusia atau sistem untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian lain yang merugikan.
3. Dalam hal Perusahaan Asuransi Jiwa memasarkan Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi, modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib ditambah sebesar persentase tertentu dari dana investasi yang bersumber dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai perhitungan jumlah modal minimum berbasis risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Peraturan tersebut ditinjau dari segi hukum Pemerintah telah memberikan payung hukum untuk melindungi kepentingan nasabah perusahaan asuransi dengan menetapkan *Risk Based Capital*. Dengan demikian, diharapkan perusahaan asuransi memiliki kekuatan modal yang cukup dan menghindarkan resiko merugikan nasabahnya dalam hal terjadi masalah atau kerugian sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Menurut Sensi dalam Budiarjo (2015) Faktor – faktor yang menentukan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi adalah sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya aset yang diperkenankan (*Admitted Assets*) yang dimiliki oleh perusahaan asuransi tersebut. Dalam dunia asuransi dikenal dengan istilah aset yang diperkenankan dan aset yang tidak diperkenankan.
- b. Besar kecilnya kewajiban (*Admitted Liability*) yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan. Semakin besar kewajiban yang dimiliki maka akan semakin menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang bersangkutan.
- c. Besar kecilnya modal yang disetor oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan.

Makna angka nilai *Risk Based Capital* paling sedikit 120% adalah bahwa perusahaan tersebut minimal memiliki kekayaan 120% lebih besar dari nilai hutang perusahaannya termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggungan yang dimiliki perusahaan asuransi

tersebut. Setiap perusahaan asuransi wajib menyusun laporan perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Menteri Keuangan setiap 31 Desember setiap tahunnya. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 dalam Budiarmo (2015), Rumus perhitungan *Risk Based Capital*(RBC) sebagai berikut :

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. *Risk Based Capital*(RBC): salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
- b. Tingkat Solvabilitas: Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM): Suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin

timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Menurut Kirmizi dan Agus (2011) tingkat Solvabilitas (rasio RBC) dihitung dengan menggunakan rumus tertentu yang pengaturan serta ketentuan lainnya yang terkait diatur secara detail, terakhir diatur dalam Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER.02/BL/2007 Tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Rumusan tingkat solvabilitas yang diukur dengan menggunakan metode RBC adalah sbb:

A. Kekayaan yang diperkenankan	xxxxx
B. Kewajiban	xxxxx-
C. <i>Solvency Margin</i>	xxxxx
D. BTSM	xxxxx-
E. Kelebihan (kekurangan) tingkat solvabilitas (C-D)	xxxxx
F. Rasio Pencapaian RBC (C:D)	xxx %

Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, yang terdiri dari:

1. Kegagalan pengelolaan kekayaan,

2. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban,
3. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan & kewajiban setiap jenis mata uang,
4. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan,
5. Ketidalcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh; dan
6. Ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.
7. Kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan sumber daya manusia atau sistem untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian lain yang merugikan.

Dari ketentuan batasan-batasan dalam perhitungan RBC, dapat dilihat bahwa tidak semua kekayaan yang dimiliki perusahaan asuransi masuk dalam kategori perhitungan BTSM karena ada pengaturan pembatasan atas kekayaan yang diperkenankan yang kriterianya diatur berdasarkan pembobotan berdasarkan jenis dan tingkat risiko kekayaan tersebut. Sementara komponen kewajiban yang harus diperhitungkan meliputi semua kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban perusahaan termasuk pembentukan cadangan klaim berdasarkan

estimasi yang wajar. Hal ini bertujuan agar perusahaan asuransi senantiasa menjalankan bisnisnya dengan melakukan manajemen risiko yang baik dalam mengelola kekayaannya.

Begitu pentingnya ukuran tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC bagi perusahaan asuransi, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand image* masyarakat serta meningkatkan perolehan preminya, dimana dengan memiliki tingkat RBC di atas ketentuan yang ada adalah menjadi salah satu kriteria bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan terjamin. Meskipun RBC bukan merupakan suatu tujuan, melainkan suatu cara menuju pengembangan suatu sistem pengawasan keuangan perusahaan asuransi yang lebih sehat dengan berbasis kepada risiko, perusahaan asuransi yang dikategorikan sehat (*solvent*) juga berpengaruh pada perolehan profitnya (Yuliani: 2014).

4. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan (Hongren dalam Salim: 2015). Menurut Ang dalam Setianan (2011) Aset merupakan aktiva (aset) yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang diharapkan hasil operasionalnya akan semakin besar.

Menurut Ghofar (2012):

“Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Menurut Sari (2013):

“Pertumbuhan aset adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan ratio selisih total aset pada tahun t-1 terhadap total aset t-1.”

Menurut Sastrodiharjo dan Utama (2015):

”Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan aset tiap tahun selama periode tertentu.“

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah potensi pertumbuhan suatu perusahaan setiap tahun selama periode tertentu yang diukur dengan ratio selisih total aset pada tahun t-1 terhadap total aset t-1 untuk mendapatkan hasil operasional perusahaan yang besar. Pertumbuhan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan karena menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Aset dalam kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori (Salim: 2015), diantaranya adalah:

a. Aset lancar

Aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadikas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun (Kusmuriyanto, 2005). Dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain adalah kas, surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, perlengkapan,

persediaan, beban dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima.

b. Investasi jangka panjang

Investasi Jangka Panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, dan menguasai perusahaan lain (Kusmuriyanto, 2005). Investasi Jangka Panjang bisa juga disebut investasi kepada pihak luar perusahaan dimana harapan akan mendapat keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dengan jangka waktu pengambilan keuntungan minimal 1 tahun dapat diperoleh.

Contoh investasi jangka panjang antara lain investasi dalam saham dan investasi dalam obligasi, yaitu:

c. Aset tetap berwujud

Aset tetap menurut PSAK Revisi 2011 adalah aset yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk dijual kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan (Kusmuriyanto, 2005). Namun dalam prakteknya aset berwujud yang dimiliki biasanya selain digunakan dalam

produksi atau penyediaan barang atau jasa, juga untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Contoh aset tetap berwujud adalah peralatan, mesin, tanah, dan gedung.

d. Aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan (Kusmuriyanto, 2005). aset tetap tak berwujud atau aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, seperti hak-hak istimewa, atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Contoh dari aset tetap tak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, waralaba, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan goodwill. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya, yang biasanya tidak lebih dari 40 tahun.

e. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Contoh dari aset ini adalah bangunan yang dalam proses penyelesaian.

Pada prinsipnya dalam melakukan peningkatan aset, perusahaan harus menggunakan pemilihan strategi yang terbaik serta aplikasi yang tepat

dalam pemanfaatan atau pengalokasiannya agar mendapatkan manfaat yang optimum. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 (1997) dalam Krimizi dan Agus (2011), khusus asuransi kerugian dinyatakan bahwa komponen aktiva (aset) pada perusahaan asuransi terdiri dari: Investasi, kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang lainnya, tanah/hak atas tanah, bangunan, Aset lain – lain. Aset dalam industri asuransi biasanya didominasi oleh investasi (penyertaan) yang merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan yang utama diluar usaha asuransi.

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi adalah memanfaatkan sebagian besar dana yang diperoleh dari pengumpulan premi setelah sebagian daripadanya dicadangkan untuk pembayaran klaim dan kebutuhan lainnya serta alokasi modal yang diberikan oleh pemilik saham. Pemerintah juga sudah membuat aturan dimana investasi perusahaan asuransi dan reasuransi wajib dilakukan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan serta memiliki tingkat likuiditas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi

Aset dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomis. Apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Sedangkan jika jumlah asetnya kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil. Aset perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki

kinerja yang baik. Menurut Kirmizi dan Agus (2011) rumus perhitungan rasio pertumbuhan aset yaitu:

$$\text{Rasio PA} = \frac{(\text{Aset Tahun } t - \text{Aset Tahun } t-1)}{\text{Jumlah Aset Tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Rasio PA: Rasio Pertumbuhan Aset yang diukur dari kenaikan atau penurunan aset tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan jumlah aset pada tahun sekarang.
- b. Aset Tahun t : Jumlah aset pada tahun sekarang
- c. Aset Tahun $t-1$: Jumlah aset pada tahun lalu

5. Pertumbuhan Biaya Promosi

Suatu perusahaan dalam kegiatan operasional rutinnya membutuhkan pembiayaan serta mengusahakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu aspek yang berhubungan erat dengan hal tersebut adalah menyangkut biaya operasional perusahaan. Data dari biaya yang dibutuhkan berbeda-beda dan biaya yang dihitung berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda-beda serta untuk keperluan pihak-pihak yang berbeda pula.

Menurut Hansen dan Mowen dalam Handayani (2011), Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa sekarang dan masa yang akan datang untuk organisasi. Nilai ekuivalen kas yaitu

aset non-kas yang dapat ditukar untuk barang atau jasa yang diinginkan. Menurut Supriyono dalam Handayanti (2011), biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat di masa depan bagi perusahaan berupa pendapatan.

Promosi menurut Manti Dkk (2015) merupakan salah satu variabel dari bauran pemasaran yang sangat penting yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya. Tanpa promosi keberadaan produk kurang mendapat perhatian dari konsumen atau bahkan konsumen tidak tahu sama sekali mengenai produk tersebut. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan strategi promosi yang efektif, kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu saja memerlukan anggaran yang cukup memadai agar tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan penjualan dapat tercapai dan akan meningkatkan pendapatan premi.

Menurut Nugroho (2010), promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pemasaran, betapapun kualitasnya suatu produk bila konsumen belum pernah mendengar dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Pada hakekatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang berusaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar mereka bersedia menerima, membeli, dan loyal pada

produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Menurut Philip Kotler, "*Promotion includes all the activities the company undertakes to communicate and promote its product the target market*". Promosi adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran. Suatu perusahaan melakukan kegiatan promosi yang lancar agar produk yang dijual dikenali oleh masyarakat dan pada akhirnya berminat untuk membelinya.

Promosi mempunyai unsur-unsur yang digunakan, yang disebut bauran promosi. Adapun unsur-unsur bauran promosi menurut Kotler yang diterjemahkan oleh Molan (2002:643) dalam Nugroho (2010) yaitu :

a. Periklanan (*Advertising*)

Merupakan semua bentuk penyajian non *personal* dan promosi ide, barang atau jasa oleh sponsor yang ditunjuk dengan mendapat kompensasi. Esensi daripada periklanan adalah usaha untuk memeriksa informasi tentang produk dan produsen melalui media iklan kepada pasar sebanyak-banyaknya. Iklan akan dapat dipahami maksudnya apabila menjelaskan produk yang ditawarkan kepada konsumen.

b. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Adalah berbagai insentif jangka pendek untuk mendorong keinginan mencoba atau membeli suatu produk atau jasa.

c. Hubungan Masyarakat dan Publisitas (*Public relation and publicity*)

Hubungan masyarakat dan Publisitas merupakan aktivitas program yang dirancang untuk mempromosikan dan melindungi citra perusahaan atau produk individualnya.

d. Penjualan tatap muka (*Personal Selling*)

Penjualan tatap muka adalah interaksi langsung dengan satu calon pembeli atau lebih untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan dan menerima pesanan, sehingga dengan demikian tercipta kesadaran dan minat konsumen untuk melakukan pembelian produk.

e. Pemasaran langsung (*Direct marketing*)

Pemasaran langsung adalah proses pemasaran dengan menggunakan surat, telepon dan alat penghubung non *personal* lainnya untuk berkomunikasi secara langsung dengan mendapatkan tanggapan langsung dari pelanggan dan calon pelanggan.

Menurut Nurhasanah dalam Manti Dkk (2015):

“Pertumbuhan biaya promosi adalah biaya promosi saat ini dikurangi dengan biaya promosi tahun lalu, kemudian di bagi dengan biaya promosi tahun lalu dan dikalikan dengan seratus persen.”

Menurut Hansen dan Mowan dalam Handayanti (2011):

“Pertumbuhan Biaya promosimerupakan kenaikan atau penurunan biaya–biayayang diperlukan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa. Biaya promosi akan mempengaruhi besarnya pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan.”

Menurut Kurniawan (2013):

“Pertumbuhan Biaya promosi adalah kenaikan nilai yang dikorbankan atau dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk kepentingan promosi dalam kaitannya dengan pemasaran produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan biaya promosi adalah suatu kenaikan atau penurunan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa untuk mendukung perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Agar kegiatan promosi dapat berjalan dengan baik, perusahaan harus menentukan strategi dan kebijakan promosi yang tepat dalam memasarkan produknya. Melalui kebijakan promosi diharapkan jumlah nasabah meningkat sehingga dapat meningkatkan volume penjualan atau pendapatan premi perusahaan (Situmorang: 2004). Menurut Djaslim Saladin dalam Santi Dkk (2015) rumus perhitungan yang berdasarkan persentase biayapromosi yaitu:

$$RBP = \frac{\text{Biaya Promosi}_t - \text{Biaya Promosi}_{t-1}}{\text{Biaya Promosi}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. RBP: RBP atau Rasio biaya promosi diukur dari kenaikan atau penurunan biaya promosi tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan biaya promosi pada tahun sekarang.

- b. Biaya Promosi: Biaya promosi pada tahun sekarang
- c. Biaya Promosi_{t-1}: Biaya promosi pada tahun lalu

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan premi yang diringkas sebagaimana pada Tabel II.1.

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Hipotesis	Hasil Penelitian
Rifki Santoso Budiarjo (2015)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013)	<p>H1: <i>Risk Based Capital</i> berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi</p> <p>H2: Rasio Investasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi</p> <p>H3: Rasio Klaim berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi</p> <p>H4: Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi</p> <p>H5: <i>Risk Based Capital</i>, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi</p>	<p>1. <i>Risk Based Capital</i> dan Rasio Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi</p> <p>2. Rasio Investasi dan Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi</p> <p>3. <i>Risk Based Capital</i>, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan</p>

			pendapatan premi
Kirmizi dan Susi Surya Agus (2011)	Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Aset Terhadap <i>Rasio Risk Based Capital</i> (RBC), Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia Periode 2000 – 2007	<p>H1: Pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap rasio <i>risk based capital</i></p> <p>H2: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap rasio <i>risk based capital</i></p> <p>H3: Pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan premi neto</p> <p>H4: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pertumbuhan premi neto</p> <p>H5: Rasio <i>risk based capital</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan premi neto</p> <p>H6: Pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap rasio <i>return on equity</i></p> <p>H7: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap rasio <i>return on equity</i></p> <p>H8: Rasio <i>risk based capital</i> berpengaruh terhadap rasio <i>return on equity</i></p> <p>H9: Pertumbuhan premi neto</p>	<p>1. Pertumbuhan modal sendiri dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio <i>risk based capital</i></p> <p>2. Pertumbuhan modal sendiri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan premi neto</p> <p>3. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan premi neto</p> <p>4. Rasio <i>risk based capital</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan premi neto</p> <p>5. Pertumbuhan modal sendiri dan Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap rasio <i>return on equity</i></p> <p>6. Rasio RBC dan pertumbuhan premi neto tidak berpengaruh terhadap rasio</p>

		berpengaruh terhadap rasio <i>return on equity</i>	<i>return on equity</i>
Ardi Ferdiyanto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Modal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Risk Based Capital, Premi Netto Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2010 – 2012	<p>H1: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap <i>risk based capital</i></p> <p>H2: Pertumbuhan modal berpengaruh terhadap premi netto</p> <p>H3: Pertumbuhan modal berpengaruh terhadap premi netto</p> <p>H4: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap premi netto</p> <p>H5: Pertumbuhan modal berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>H6: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat <i>Risk Based Capital</i> 2. Pertumbuhan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Risk Based Capital</i> 3. Pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat premi netto 4. Pertumbuhan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas 5. Pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas
Maria Oktaviani (2015)	Early Warning System dan Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di	H1: Rasio EWS (rasio <i>solvency margin</i> , rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio <i>agent's balance to surplus</i> , rasio	1. Rasio EWS (rasio <i>solvency margin</i> , rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio <i>agent's balance</i>

	Indonesia Periode 2010 – 2013	<p>cadangan teknis) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>H2: Rasio <i>solvency</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>H3: Rasio perubahan surplus berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>H4: Rasio pengembalian investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>H5 :Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>H6 :Rasio <i>agent's balance to surplus</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>H7: Rasio cadangan teknis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p>	<p><i>to surplus</i>, rasio cadangan teknis) berpengaruh secara simultan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>2. Rasio <i>solvency</i>, Rasio perubahan surplus, dan Rasio pengembalian investasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>3. Rasio likuiditas dan Rasio <i>agent's balance to surplus</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi</p> <p>4. Rasio cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi</p>
Sepriyanti Manti, Rizan Machmud, dan Lanto	Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Premi Pada PT.	H1: Biaya promosi berpengaruh terhadap pendapatan premi pada PT Asuransi Umum Bumiputera	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari biaya promosi terhadap pendapatan premi

Miriatin Amali (2015)	Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Gorontalo Periode 2005 – 2014	Muda 1967 Cabang Gorontalo	pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Gorontalo
Ruri Handayanti (2011)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Premi Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional Office Medan	H1: Biaya operasional yang terdiri dari biaya produksi, biaya promosi, honor dan kesejahteraan agen serta biaya pembinaan/pendidikan agen berpengaruh terhadap pendapatan premi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional Office Medan.	1. Biaya operasional yang terdiri atas biaya promosi, biaya produksi, honor dan kesejahteraan agen, serta biaya pembinaan/pendidikan agen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) <i>Regional Office</i> Medan. 2. Biaya produksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan premi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) <i>Regional Office</i> Medan. Biaya promosi, honor dan kesejahteraan agen serta biaya pembinaan/pendidikan agen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) <i>Regional Office</i> Medan.

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dari penelitian ini, yaitu:

Pengaruh Tingkat Solvabilitas (X1) dengan Pertumbuhan Pendapatan Premi (Y)

Tingkat Solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC) Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 dalam Budiarjo (2015) menyatakan bahwa “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut”. Penelitian yang dilakukan Budiarjo (2015) menyatakan bahwa rasio *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan premi. Meskipun hasil penelitian dari Kirmizi dan Agus (2011) dan Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa Rasio RBC tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi karena komponen yang membentuk RBC tersebut tidak mempengaruhi pendapatan premi dan banyak masyarakat yang belum mengetahui makna dari RBC itu sendiri. Namun Yuliani (2014) menyatakan bahwa ukuran RBC sangat penting bagi perusahaan asuransi, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand image* masyarakat serta meningkatkan perolehan preminya, dimana dengan memiliki tingkat RBC di atas ketentuan yang ada adalah menjadi salah satu kriteria bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan terjamin. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui

bahwa tingkat solvabilitas yang diukur dengan *risk based capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

Pengaruh Pertumbuhan Aset (X2) dengan Pertumbuhan Pendapatan Premi (Y)

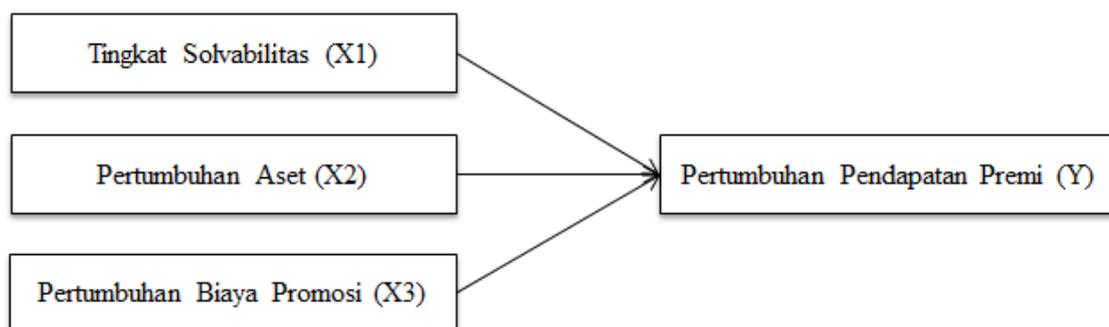
Pertumbuhan aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Jika kewajibannya sudah terpenuhi maka akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan membeli produk asuransinya, sehingga akan meningkatkan pendapatan premi. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto dan Astusi (2014) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi. Sedangkan menurut Kirimizi dan Agus (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pendapatan premi. Ghofar (2012) juga mengatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Sehingga pendapatan premi perusahaan tersebut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

Pengaruh Pertumbuhan Biaya Promosi (X3) dengan Pertumbuhan Pendapatan Premi (Y)

Biaya Promosi adalah semua biaya dari kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar

sasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Manti Dkk (2015) mengatakan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan premi. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Handayanti (2011) mengatakan bahwa biaya promosi tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi, dan penelitian oleh Sutandi (2014) juga mengatakan bahwa biaya pemasaran tidak berpengaruh dan menyatakan bahwa perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam melakukan pemasaran agar tidak mengeluarkan sejumlah dana untuk biaya pemasaran yang tidak memberikan kontribusi terhadap penjualan produk asuransi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2015) mengatakan bahwa dengan melakukan promosi seperti personal selling berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap konsumen memilih produk asuransi. Produk asuransi yang terpilih oleh konsumen tersebutlah yang akan meningkatkan pendapatan premi. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa biaya promosi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

Kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan dalam perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritik

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori serta kerangka teoretik yang ada maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Semakin besar tingkat solvabilitas yang diukur dengan *risk based capital* (RBC) diharapkan semakin tinggi pendapatan premi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan RBC yang diikuti peningkatan pendapatan premi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya RBC perusahaan, maka keyakinan nasabah atas keikutsertaannya dalam perusahaan semakin terjamin oleh besarnya rasio modal minimum yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan *Risk Based Capital* diduga berhubungan positif terhadap Pendapatan Premi, dimana semakin tinggi tingkat RBC maka semakin tinggi pendapatan premi yang diterima oleh perusahaan tersebut. Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

Rasio pertumbuhan aset diukur untuk menilai porsi pertumbuhan aset perusahaan yang diproduktifkan dalam kegiatan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar rasio pertumbuhan aset, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang baik. Apabila suatu saat terjadi kerugian yang tidak terduga pada perusahaan tersebut, maka seluruh aset perusahaan tersebut akan berguna untuk menutupi kerugian perusahaan. Dengan demikian akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan untuk melakukan investasi dengan membeli produk asuransi dan akan meningkatkan pendapatan

premi perusahaan asuransi tersebut. Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

H2: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

Promosi sangat penting bagi perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya. Tanpa promosi keberadaan produk kurang mendapat perhatian dari konsumen. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan strategi promosi yang efektif, kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu saja memerlukan anggaran yang cukup memadai agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan preminya dapat tercapai. Semakin besar biaya promosi bagi perusahaan asuransi maka akan semakin banyak masyarakat yang mengetahui produk asuransinya, sehingga mereka akan tertarik untuk membeli produk asuransinya dan akan meningkatkan pendapatan preminya. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Pertumbuhan biaya promosi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan biaya promosi terhadap pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Periode 2013 – 2015.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penulisan 2013 – 2015. Periode penelitian ini adalah tahun 2013 – 2015. Peneliti membatasi ruang penelitian ini pada faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan premi pada perusahaan asuransi, yaitu tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena menggunakan cara tertentu dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang disajikan dan diukur dalam suatu skala numerik atau menggunakan angka – angka dengan teknik statistik, kemudian mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian sebagai indikator untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu pendapatan premi dan 3 (tiga) variabel independen yaitu tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan perolehan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yang dapat diakses melalui www.aaui.or.id. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di AAUI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sanusi, 2011). Adapun yang menjadi kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diaudit secara lengkap dan berturut – turut selama periode penelitian 2013 – 2015 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2013 – 2015.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi – informasi yang dibutuhkan pada penelitian seperti total aset, total kewajiban, total batas tingkat solvabilitas minimum, dan total biaya promosi.

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah pendapatan premi dan variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi.

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan pendapatan premi adalah kenaikan atau penurunan pendapatan premi neto yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan para pemegang polis dan pertumbuhan pangsa pasar atau premi retensi sendiri yang dapat memberikan indikasi tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan premi asuransi diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke tertanggung. Pendapatan investasi diperoleh perusahaan asuransi jiwa melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bunga/ bagi hasil yang optimum.

b. Definisi Operasional

Pertumbuhan Pendapatan Premi dapat diukur dengan menghitung kenaikan pendapatan premi neto, yaitu pendapatan premi pada tahun ini dikurangi dengan pendapatan premi pada tahun sebelumnya,

kemudian dibagi dengan pendapatan premi pada tahun sebelumnya.

Rumus untuk menghitung pendapatan premi adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{(\text{Pend Premi tahun } t - \text{Pend Premi Tahun } t-1)}{\text{Pend Premi tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. PP: PP atau Pendapatan Premi diukur diukur dari kenaikan atau penurunan pendapatan premi tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan pendapatan premi pada tahun sekarang.
- b. Pend Premi tahun t : Pendapatan premi pada tahun sekarang
- c. Pend Premi tahun $t-1$: Pendapatan Premi pada tahun lalu

2. Variabel Independen

a. Tingkat Solvabilitas

1. Definisi Konseptual

Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menanggung segala risiko pengelolaan perusahaan.

2. Definisi Operasional

Tingkat solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Rasio *risk based capital* (RBC). Rasio RBC dapat dihitung dengan membagi Batas Tingkat Solvabilitas Minimum

(BTSM)dengan jumlah tingkat solvabilitas. Adapun rumus dari RBC adalah sebagai berikut:

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. *Risk Based Capital*(RBC): Salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
- b. Tingkat Solvabilitas: untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM): suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

b. Pertumbuhan Aset

1. Definisi Konseptual

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

2. Definisi Operasional

Rasio Pertumbuhan Aset dapat diukur dengan menghitung pertumbuhan aset pada tahun ini dikurangi dengan pertumbuhan aset pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan pertumbuhan aset pada tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio PA} = \frac{(\text{Aset Tahun } t - \text{Aset Tahun } t-1)}{\text{Jumlah Aset Tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Rasio PA: Rasio Pertumbuhan Aset yang diukur dari kenaikan atau penurunan aset tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan jumlah aset pada tahun sekarang.
- b. Aset Tahun t : Jumlah aset pada tahun sekarang
- c. Aset Tahun $t-1$: Jumlah aset pada tahun lalu

c. Biaya Promosi

1. Definisi Konseptual

Pertumbuhan biaya promosi adalah suatu kenaikan atau penurunan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa untuk mendukung perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Biaya promosi merupakan biaya – biaya yang diperlukan untuk memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa agar produk yang dijual dikenali oleh masyarakat dan pada akhirnya berminat untuk membelinya.

2. Definisi Operasional

Pertumbuhan Biaya Promosi dapat diukur dengan menghitung biaya promosi pada tahun ini dikurangi dengan biaya promosi pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi biaya promosi pada tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung rasio biaya promosi adalah sebagai berikut:

$$RBP = \frac{\text{Biaya Promosi}_t - \text{Biaya Promosi}_{t-1}}{\text{Biaya Promosi}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. RBP : RBP atau Rasio biaya promosi diukur dari kenaikan atau penurunan biaya promosi tahun sekarang dengan

tahun lalu dibagi dengan biaya promosi pada tahun sekarang.

- d. Biaya Promosi: Biaya promosi pada tahun sekarang
- e. Biaya Promosi-1: Biaya promosi pada tahun lalu

F. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan biaya promosi) terhadap variabel *dependen* (pendapatan premi).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Melalui pengujian statistik deskriptif, persebaran data serta distribusi frekuensi variabel dapat diinterpretasikan dan lebih mudah dimengerti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah ketika nilai residualnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Metode yang dipakai adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Sehingga, interpretasi hasil uji dan pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas tingkat signifikansi 0,05 maka H_A ditolak atau H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pola residual yang distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan
2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* di bawah tingkat signifikansi 0,05 arah signifikan pada tingkat probabilitasnya, maka H_A diterima. Dengan kata lain, data residual tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Varians Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2013:134) menjelaskan bahwa model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* dengan dasar analisis, yaitu:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (sig) di atas tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.. Secara umum, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Ghozali (2006), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $dw < dl$, maka akan terjadi autokorelasi positif
2. Jika nilai $dw > (4-dl)$, maka akan terjadi autokorelasi negatif
3. Jika nilai $du < dw < (4-du)$ maka tidak akan terjadi autokorelasi
4. Jika $(4-du) < dw < (4-dl)$ atau $dl < dw < du$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

Analisis uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson juga memiliki kelemahan, yaitu dapat memberikan kesimpulan yang tidak pasti, apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Maka penelitian ini menggunakan uji run untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, menunjukkan bahwa terjadi masalah autokorelasi, begitupun sebaliknya. Sehingga dengan melakukan uji run akan menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap suatu variabel terikat (Y).

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan biaya promosi terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan premi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PP = a + b_1RBC + b_2PA + b_3BP + e$$

Keterangan :

- a. PP: Pendapatan Premi, dihitung dari kenaikan atau penurunan pendapatan premi tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan pendapatan premi pada tahun sekarang.
- b. a: Bilangan konstanta.
- c. RBC: RBC atau *Risk Based Capital*, dihitung dari tingkat solvabilitas dibagi dengan batas tingkat minimum solvabilitas (BTSM).

- d. PA: Pertumbuhan Aset, dihitung dari kenaikan atau penurunan pertumbuhan aset tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan pertumbuhan aset pada tahun sekarang.
- e. BP: Biaya Promosi, dihitung dari kenaikan atau penurunan biaya promosi tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan biaya promosi pada tahun sekarang.
- f. e: *Error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Ghozali (2013:171) menjelaskan bahwa uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji-F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen serta pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0

dan 1, Jika nilai *Adjusted R*² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila *Adjusted R*² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penulisan 2013 – 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu pertumbuhan pendapatan premi dan 3 (tiga) variabel independen yaitu tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan perolehan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yang dapat diakses melalui www.aaui.or.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sanusi, 2011). Adapun yang menjadi kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diaudit secara lengkap dan berturut – turut selama periode penelitian 2013 – 2015 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2013 – 2015.

3. Perusahaan mengungkapkan informasi – informasi yang dibutuhkan pada penelitian seperti total aset, total kewajiban, total batas tingkat solvabilitas minimum, dan total biaya promosi.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 69 sampel yang diperoleh dari 23 perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diaudit secara lengkap dan berturut – turut selama periode 2013 – 2015 dan dapat diakses melalui *website* perusahaan. Rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.1

Tabel IV.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan asuransi yang terdaftar dalam AAUI	84
Perusahaan asuransi yang tidak mempublikasikan <i>annualreport</i> secara berturut-turut selama periode 2013 – 2015	(50)
Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2013 – 2015	(1)
Perusahaan asuransi yang tidak mengungkapkan informasi – informasi yang dibutuhkan pada penelitian seperti total aset, total kewajiban, total batas tingkat solvabilitas minimum, dan total biaya promosi	(10)
Jumlah sampel	23
Jumlah Observasi selama tahun 2013 – 2015	69

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan

distribusi). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan pendapatan premi. Uji statistik deskriptif dari 69 sampel dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Premi	69	-,44	,95	,1553	,20878
RBC	69	1,28	5,19	2,4533	,93849
Pertumbuhan Aset	69	-,21	,70	,1750	,16740
Biaya Promosi	69	-,93	4,07	,3270	,85197
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Tabel IV.2 memberikan informasi mengenai masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Selanjutnya masing-masing variabel dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut :

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pertumbuhan Pendapatan Premi

Hasil *frequency* variabel dapat dilihat pada Tabel IV.2 bahwa Pertumbuhan Pendapatan Premi memiliki nilai rata-rata/ *mean* 0,1553 dan standar deviasi sebesar 0,20878 yang berarti simpangan nilainya lebih besar daripada meannya yang menunjukkan data tersebut kurang baik dalam merepresentasikan nilai Pendapatan Premi. Dengan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. KB Insurance pada tahun 2013 yaitu sebesar -0,44 dan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan PT. KB Insurance pada tahun 2014 dengan nilai maksimal 0,95. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan premi pada perusahaan asuransi masih terbilang rendah.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tingkat Solvabilitas

Variabel Tingkat Solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tabel IV.2 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Solvabilitas yang diukur dengan RBC memiliki nilai minimum sebesar 1,28 yang terdapat pada PT National Reasuransi Indonesia pada tahun 2013. Nilai maksimum terdapat pada PT KB Insurance pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,19. Nilai rata – rata/ *mean* dari variabel ini sebesar 2,4533 menunjukkan angka yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,93849. Hal tersebut menunjukkan bahwa simpangan datanya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut baik dalam merepresentasikan nilai Tingkat Solvabilitas yang diukur dalam RBC.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pertumbuhan Aset

Variabel Pertumbuhan Aset merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tabel IV.2 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai minimum sebesar -0,21 yang terdapat pada PT KB Insurance pada tahun 2013. Nilai maksimum terdapat pada PT National Reasuransi Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,70. Nilai rata – rata/ *mean* dari variabel ini sebesar 0,1750 menunjukkan angka yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,16740. Hal tersebut menunjukkan bahwa simpangan datanya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut baik dalam merepresentasikan nilai Pertumbuhan Aset.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pertumbuhan Biaya Promosi

Variabel Biaya Promosi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Tabel IV.2 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Biaya Promosi memiliki nilai minimum sebesar -0,93 yang terdapat pada PT Maskapai Reasuransi Indonesiapada tahun 2013. Nilai maksimum terdapat pada PT Asuransi Mitra Maparya pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,07. Nilai rata – rata/*mean* dari variebel ini sebesar 0,3270 menunjukkan angka yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,85197. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kurang baik dalam merepresentasikan nilai Pertumbuhan Biaya Promosi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah ketika nilai residualnyamemiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.Normal atau tidaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp Sig (2-tailed)*. Jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*di atas tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data residual yang berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dalam Tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19294873
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,078
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat diketahui bahwa nilai *p-value* pada baris *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,090, nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini konsisten dengan analisis grafik Normal P-Plot pada Lampiran 2 yang menunjukkan bahwa hampir semua data tersebar pada garis lurus, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RBC	,983	1,017
Pertumbuhan Aset	,980	1,020
Biaya Promosi	,993	1,007

a. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC (X1), pertumbuhan aset (X2), dan pertumbuhan biaya promosi (X3) memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10, sehingga ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* pada Lampiran 2. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu,. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (sig) di atas tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Tabel IV.5
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,051		,982	,330
RBC	,029	,017	,197	1,655	,103
Pertumbuhan Aset	,138	,098	,169	1,418	,161
Biaya Promosi	-,030	,019	-,186	-1,569	,121

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) hubungan antara variabel tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC (X1), pertumbuhan aset (X2), dan pertumbuhan biaya promosi (X3) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel IV.6
Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,107	,19735	1,573

a. Predictors: (Constant), Biaya Promosi, RBC, Pertumbuhan Aset

b. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.6 diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1,573. Dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) adalah 69, serta jumlah variabel independen (k) 3, maka diperoleh nilai dL (nilai batas bawah) sebesar 1,5205 dan nilai dU (nilai batas atas) sebesar 1,7015. Dengan demikian nilai durbin watson terletak antara dL dan dU ($1,5205 < 1,573 < 1,7015$), yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti. Maka dari itu penelitian ini menggunakan uji run untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, menunjukkan bahwa terjadi masalah autokorelasi, begitupun sebaliknya. Sehingga dengan melakukan uji run akan menghasilkan kesimpulan yang pasti. Model regresi dinyatakan tidak memiliki autokorelasi apabila nilai probabilitas (sig) uji run di atas tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Tabel IV.7
Hasil Uji Run

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00783
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	29
Z	-1,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	,115

a. Median

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0,115 dan lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan biaya promosi terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan premi. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel IV.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,041	,075		,550	,584
	RBC	,011	,026	,049	,428	,670
	Pertumbuhan Aset	,468	,144	,375	3,240	,002
	Biaya Promosi	,016	,028	,063	,550	,584

a. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel – variabelindependen secara berturut – turut tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC sebesar 0,011pertumbuhan aset sebesar 0,468, danbiaya promosi sebesar0,016. Maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PP = 0,041 + 0,011 RBC + 0,468 PA + 0,016 BP + e$$

Keterangan :

PP : Pendapatan premi
RBC : *Risk Based Capital*
PA : Pertumbuhan aset
BP : Biaya promosi
E : *Error*

Berdasarkan Tabel IV.8 uji regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta 0,041 artinya yaitu jika variabel tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC, pertumbuhan aset, dan biaya promosi dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka pendapatan premi akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 satuan.

- b. Koefisien regresi variabel tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC (X1) sebesar 0,011. Artinya yaitu jika variabel tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan premi akan mengalami peningkatan sebesar 0,011 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel pertumbuhan aset (X2) sebesar 0,468. Artinya yaitu jika variabel pertumbuhan aset mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan premi akan mengalami peningkatan sebesar 0,468.
- d. Koefisien regresi variabel biaya promosi (X3) sebesar 0,016. Artinya yaitu jika variabel biaya promosi mengalami peningkatan satu satuan, maka pendapatan premi akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 satuan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji regresi parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen, yaitu tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC (X1), pertumbuhan aset (X2), dan pertumbuhan biaya promosi (X3), terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan pendapatan premi (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,041	,075		,550	,584
	RBC	,011	,026	,049	,428	,670
	Pertumbuhan Aset	,468	,144	,375	3,240	,002
	Biaya Promosi	,016	,028	,063	,550	,584

a. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan $df = (69-4)$

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Dari hasil uji regresi parsial dalam Tabel IV.9, terlihat bahwa T hitung dari variabel independen tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC (X1) yaitu 0,428, angka ini lebih kecil dari T tabel sebesar 1,66864, dengan nilai signifikan bernilai 0,670 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel tingkat solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan pendapatan premi.

2. Hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Dari hasil

uji regresi parsial dalam Tabel IV.9, terlihat bahwa T hitung dari variabel independen pertumbuhan aset (X_2) yaitu 3,240, angka ini lebih besar dari T tabel sebesar 1,66864, dengan nilai signifikan bernilai 0,002 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan pendapatan premi.

3. Hipotesis ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Dari hasil uji regresi parsial dalam Tabel IV.9, terlihat bahwa T hitung dari variabel independen biaya promosi (X_3) yaitu 0,550, angka ini lebih kecil dari T tabel sebesar 1,66864, dengan nilai signifikan bernilai 0,584 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel biaya promosi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan pendapatan premi.

b. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,433	3	,144	3,702	,016 ^b
Residual	2,532	65	,039		
Total	2,964	68			

a. Dependent Variable: Pendapatan Premi

b. Predictors: (Constant), Biaya Promosi, RBC, Pertumbuhan Aset

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha=0,05$ atau 5% dengan $df = (3;65)$

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa nilai regresi simultan atau F hitung yaitu 3,702, lebih besar apabila dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,75 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) adalah 69, serta jumlah variabel (k) 4, maka $df1 = 3 (4 - 1)$ dan $df2 = 65 (69 - 4)$. Nilai signifikansi yang didapat dari uji F yaitu sebesar 0,016, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa model penelitian memiliki regresi signifikan dan secara simultan atau bersama – sama variabel independen, yaitu tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan pendapatan premi.

c. Uji Koefisien (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1, Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,107	,19735	1,573

a. Predictors: (Constant), Biaya Promosi, RBC, Pertumbuhan Aset

b. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel IV.11 diketahui bahwa pengujian dengan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan memperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,107. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hanya 10,7% variasi dari pertumbuhan pendapatan premi dapat dijelaskan oleh faktor tingkat solvabilitas yang diukur dengan RBC, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi. Sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model penelitian.

C. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, sebagai upaya dalam menjawab rumusan masalah. Hasil analisis dari pengujian hipotesis diuraikan pada penjelasan berikut:

1. Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Pengaruh Pendapatan Premi

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi tidak dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi parsial (uji T) yang disajikan pada Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel ($0,428 < 1,66864$). Nilai koefisien signifikansi sebesar 0,670, lebih kecil dari nilai koefisien α (0,05). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel tingkat solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan pendapatan premi. Pengujian pada tingkat solvabilitas dilakukan dengan melihat kekayaan yang diperkenankan dikurangi dengan kewajiban, kemudian dibandingkan dengan batas tingkat solvabilitas minimum yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, variabel tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat solvabilitas dengan pendapatan premi. Penelitian yang dilakukan oleh Andriandini (2013) dan Kirmizi dan Agus (2011) juga mengatakan bahwa rasio *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Premi Neto. Hal ini dapat disebabkan karena komponen – komponen yang

membentuk rasio *risk based capital* benar – benar tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi, atau masyarakat umum belum paham dan mengerti akan makna dari rasio *risk based capital*, atau terdapat faktor lainnya seperti yang sudah dijelaskan pada interpretasi hasil pengujian sebelumnya. Faktor – faktor lain dalam pengujian sebelumnya seperti rasio investasi, rasio klaim, dan rasio likuiditas.

Berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan bahwa *risk based capital* sering dijadikan sebagai alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand image* dalam memasarkan produk asuransi dengan tujuan memperoleh pendapatan premi yang besar serta menghasilkan laba yang besar pula. Dimana dengan memiliki tingkat *risk based capital* di atas ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 120%, menjadi salah satu kriteria bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan terjamin. Jadi *risk based capital* pada perusahaan asuransi dijadikan sebagai standar bahwa perusahaan asuransi tersebut memiliki kesehatan keuangan yang sehat serta mampu untuk membayar semua kewajibannya seperti beban klaim dari masyarakat. Ketentuan *risk based capital* seperti yang sudah dijelaskan yaitu 120%, sehingga besarnya *risk based capital* yang sudah melewati ketentuan dari pemerintah tersebut tidak akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk membeli produk asuransinya dan akhirnya belum tentu akan meningkatkan pendapatannya. Meskipun *risk based capital* bukan merupakan suatu tujuan, melainkan suatu cara untuk menuju pengembangan suatu sistem pengawasan keuangan perusahaan asuransi yang lebih sehat dengan berbasis kepada risiko, idealnya perusahaan asuransi yang dikategorikan memiliki

keuangan yang sehat (*solvent*) juga akan berpengaruh pada perolehan profitnya.

2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Premi

Hasil Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan premi dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi parsial (uji T) yang disajikan pada Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($3,240 > 1,66864$). Nilai koefisien signifikansi sebesar 0,002, lebih besar dari nilai koefisien α (0,05). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan pendapatan premi. Pengujian pada pertumbuhan aset dilakukan dengan melihat pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun ini yang dikurangi dengan pertumbuhan aset pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan pertumbuhan aset pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011), bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan aset terhadap pendapatan premi. Secara konseptual jika terdapat peningkatan aset, maka premi akan meningkat secara signifikan. Aset dalam industri asuransi

biasanya didominasi oleh investasi (penyertaan) yang merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan yang utama diluar usaha asuransi. Secara sederhana investasi bisa berarti menunda pemakaian uang saat ini dan menyimpan dalam jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan penambahan nilai dimasa mendatang. Pilihan jenis investasi tersebut adalah berdasarkan pertimbangan dari masing – masing investor. Tentunya dari aktivitas investasi tersebut diharapkan hasil yang tinggi dan aman. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi adalah memanfaatkan sebagian besar dana yang diperoleh dari pengumpulan uang premi setelah sebagian dari padanya dicadangkan untuk pembayaran klaim dan kebutuhan lainnya serta alokasi modal yang diberikan oleh pemilik saham. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Nugraha (2006) menyatakan bahwa investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi. Hasil investasi tersebut dapat diakui oleh perusahaan sebagai pendapatan bunga, pendapatan royalti, pendapatan dividen, dan pendapatan uang sewa.

Nugraha (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan termasuk perusahaan asuransi untuk menjalankan usahanya selalu berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen sehingga perusahaan memperoleh pendapatan. Barang dan jasa yang dihasilkan tentu berasal dari aset tetap sebagai alat produksinya. Pada suatu saat kapasitas produksi akan maksimal sedangkan permintaan pasar belum dapat terpenuhi, maka pada

saat seperti ini perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan pasar tersebut dengan menambahkan alat produksinya baik untuk memproduksi barang maupun jasanya. Hal ini akan meningkatkan aset tetap dan investasi ini akan menambah volume produksi yang selanjutnya akan menambah pendapatan perusahaan dari penjualan barang dan jasa produksinya.

Semakin besar rasio pertumbuhan aset juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang baik. Apabila suatu saat terjadi kerugian yang tidak terduga pada perusahaan tersebut, maka seluruh aset perusahaan tersebut akan berguna untuk membayar klaim dan kebutuhan lainnya serta menutupi kerugian perusahaan. Dengan demikian akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan untuk melakukan investasi dengan membeli produk asuransi dan meningkatkan pendapatan premi perusahaan asuransi tersebut.

3. Pengaruh Pertumbuhan Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Premi

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan biaya promosi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan premi tidak dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi parsial (uji T) yang disajikan pada Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel ($0,550 < 1,66864$). Nilai koefisien signifikansi sebesar 0,584, lebih kecil dari nilai koefisien α (0,05). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan biaya promosi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel pertumbuhan pendapatan premi. Pengujian pada pertumbuhan biaya promosi dilakukan dengan melihat biaya promosi yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun ini yang dikurangi dengan biaya promosi pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi biaya promosi pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, variabel pertumbuhan biaya promosi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Handayanti (2011), bahwa biaya promosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan premi. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu mengefisienkan setiap biaya yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, perusahaan asuransi tersebut juga belum mempunyai strategi promosi yang tepat untuk menarik perhatian masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

Banyaknya promosi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dalam kenyataannya tidak berkontribusi langsung terhadap pendapatan premi. Hal ini disebabkan strategi promosi perusahaan asuransi yang kurang tepat dan kurang efisien. Karena promosi pada perusahaan asuransi hanya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai produk asuransinya berupa keuntungan dari produk asuransi tersebut. Produk asuransi tersebut dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat masyarakat, seperti keuntungan – keuntungan yang akan didapat oleh masyarakat yang membeli produk asuransi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) dalam penelitian Prabowo dan Farida (2014) juga mengatakan bahwa promosi tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutandi (2014) menyatakan bahwa perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam melakukan pemasaran agar tidak mengeluarkan sejumlah dana untuk biaya pemasaran yang tidak memberikan kontribusi terhadap penjualan produk asuransi. Maka dari itu, banyak perusahaan asuransi yang merubah strategi promosinya, yaitu dengan melakukan promosi produk asuransi melalui internet. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini memicu perusahaan – perusahaan untuk melakukan kegiatan promosi melalui internet. Selain itu, dengan mengeluarkan produk asuransi yang lebih memberikan keuntungan kepada masyarakat, perusahaan asuransi tersebut akan membuat masyarakat tertarik untuk membeli produk asuransinya. Kegiatan promosi melalui internet serta mengeluarkan produk asuransi tersebut akan meminimalisir biaya promosi, sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya promosi yang besar untuk meningkatkan minat dari masyarakat untuk membeli produk asuransinya serta akan memberikan kontribusi langsung terhadap penjualan produk asuransi. Dengan biaya promosi yang tidak terlalu besar, perusahaan tetap mampu menghasilkan pendapatan premi yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Periode penelitian ini diambil selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2013 – 2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat solvabilitas terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Artinya yaitu adanya peningkatan maupun penurunan pendapatan premi tidak dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Artinya yaitu ketika terjadi peningkatan pertumbuhan aset maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan premi suatu perusahaan asuransi, begitupun sebaliknya.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan biaya promosi terhadap pendapatan premi. Artinya yaitu adanya peningkatan maupun penurunan pendapatan premi tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan biaya promosi suatu perusahaan asuransi .

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi sebaiknya tidak fokus hanya kepada peningkatan *risk based capital* saja, karena banyak pihak luar maupun masyarakat yang masih belum mengerti makna dari *risk based capital* itu sendiri. Namun perusahaan asuransi sebaiknya juga fokus kepada peningkatan rasio keuangan lainnya seperti rasio investasi, rasio klaim, dan rasio likuiditas. Selain itu perusahaan asuransi sebaiknya juga meningkatkan pertumbuhan aset dan membuat strategi baru yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini seperti melakukan kegiatan promosi melalui media internet agar biaya yang dikeluarkan untuk biaya promosi tersebut dapat efisien dan menarik minat pihak luar maupun masyarakat, sehingga pendapatan preminya pun akan meningkat.
2. Promosi yang dilakukan oleh suatu perusahaan asuransi selalu membuat pihak luar maupun masyarakat tertarik untuk membeli produk asuransinya. Namun sebelum membeli suatu produk asuransi sebaiknya pihak luar maupun masyarakat mencari informasi sebanyak – banyaknya mengenai perusahaan asuransinya, seperti keuntungan yang akan didapatkan dengan melihat dan memahami makna dari *risk based capital* dan rasio keuangan lain, serta pertumbuhan asetnya. Dengan demikian pihak luar dan masyarakat dapat mengetahui keuntungan yang akan didapatkan dan akan menambah kepercayaannya dalam memilih produk asuransi yang diinginkannya tersebut.

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan – Perusahaan Asuransi

Perusahaan – perusahaan asuransi sebaiknya tetap mempertahankan tingkat solvabilitas sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, meningkatkan komponen lain atau rasio keuangan lain selain RBC, meningkatkan pertumbuhan aset, serta meningkatkan kegiatan promosi melalui internet untuk meyakinkan pihak luar untuk membeli produk asuransinya. Sebaiknya perusahaan asuransi juga mempublikasikan *annual report* secara lengkap untuk memberi informasi kepada pihak luar mengenai kinerja perusahaannya.

2. Bagi Pihak Luar

Pihak luar maupun masyarakat diharapkan memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan asuransi seperti RBC dan komponen lain atau rasio keuangan lain, sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang tepat dan menguntungkan dalam membeli produk asuransinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan asuransi yang mempublikasikan biaya promosi dalam *annual report* selama 3 tahun berturut-turut, sehingga sampel yang didapat masih relatif sedikit, yaitu sebanyak 69 sampel (23 x 2 tahun) dari 84 perusahaan asuransi yang terdaftar. Variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan

premi dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel tingkat solvabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan biaya promosi saja. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan faktor – faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan premi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Susi Surya dan Kirmizi. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia*. Riau: Pekbis
Jurnal Vo. 3 No. 1, Maret 2011: 391-405.
- Andriandini, Abby. 2013. Skripsi. Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Rasio Pendapatan Premi, Rasio Underwriting, Dan Rasio Hasil Investasim Terhadap Laba Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2009 – 2011). Bandung: Universitas Telkom.
- Budiarjo, Rifki Santoso. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013)*. Yogyakarta: Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi(Profita) Vol. 3, No. 2.
- Darmawi, Herman. 2006. Manajemen Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhaniati, Rina. 2011. *Analisis Pengaruh RBC, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi*. Depok: Universitas Guandarma.
- Ferdiyanto, Ardi dan Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Modal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Risk Based Capital, Premi Netto, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi jiwa*. Surakarta: Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 10 No. 2 Oktober 214: 97-109.

Ghofar, Abd. 2012. Skripsi. *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hanafi, Mamduh H. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.

Handayanti, Ruri. 2011. *Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Premi Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional Office Medan*. Medan: E-journal Universitas Sumatera Utara.

<http://aaji.or.id/Berita/aaji-daily-news---29-januari-2016> (Diakses tanggal 31 Agustus 2016)

<http://aliefworkshop.wordpress.com/2013/08/22/uji-otokorelasi-dengan-spss/amp/> (Diakses tanggal 24 Desember 2016)

<http://asuransiterbaru.blogspot.com/2015/08/isu-asuransi-bumiputera-bangkrut-karena.html> (Diakses tanggal 27 Agustus 2016).

<http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/tabel-f-0-05.pdf> (Diakses tanggal 24 Desember 2016)

<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/04/05/381325/akhirnya-ajb-bumiputera-keluar-dari-pengawasan-khusus> (Diakses tanggal 27 Agustus 2016)

<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf> (Diakses tanggal 24 Desember 2016)

<http://portal-statistik.com/2014/05/mendeteksi-autokorelasi-dengan-run-test.html> (Diakses tanggal 24 Desember 2016)

IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pendapatan ED PSAK No. 23 (Revisi 2009)*. Jakarta.

- Kasidi .2014. Manajemen Risiko. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. 2149/LK/2004
TentangKetentuan Batas Minimum Retensi Sendiri Perusahaan Asuransi.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003
Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan
Reasuransi.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tanggal 7 Oktober 1999
Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan
Reasuransi
- Kurniawan, Ryan. 2013. *Peranan Biaya Promosi Dalam Meningkatkan Volume
Penjualan Pada PT Aditra Graha Asri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas
Widyatama.
- Manti, Sepriyanti Dkk. 2015. *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan
Premi pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Gorontalo
Periode 2005 – 2014*. Gorontalo: KIM Fakultas Ekonomi & Bisnis Vol. 3
No. 2.
- Nitisusastro, H. Mulyadi. 2013. *Asuransi Dan Usaha Perasuransian Di Indonesia*.
Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Arif Wahyu. 2010. Tugas Akhir. Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan
Promosi Program PAHE Pada PT Yomart Rukun Selalu Di Cabang
Sukajadi Tahun 2009. Bandung: E-journal Universitas Widyatama.
- Oktaviani, Maria. 2015. *Early Warning System Dan Pertumbuhan Pendapatan
Kontribusi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*. Malang:
Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No. 2 Mei 2015, hlm. 271-282.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No, 53/OMK.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.

Prabowo, Ganjar Priyambodo Adi dan Farida, Ida. 2014. Penagruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Meterk Blackberry Di Semarang. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Rokhlinasari, Sri. 2007. *Teori – Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. Cirebon: E-journal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati.

Salim, Nur. 2015. Skripsi. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sari, Devi Verena. 2013. Skripsi. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Akitva Dan Lkuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bersa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sastrodiharjo, Istianingsih dan Utama I Putu. 2015. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia*. Jakarta: Akuntabilitas Vol. VIII, No. 1, April 2015, P_ISSN: 1979-858X, hlm. 18 – 38.

Setianan, Andreas Ronald. 2011. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA Terhadap Return Saham*. Yogyakarta: EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 2, No. 1, Juni 2011, hlm. 54 – 67.

- Sitompul, Hanna. 2015. *Pengaruh Personal Selling Terhadap Sikap Konsumen Memilih Produk Asuransi (Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Pekanbaru)*. Riau: Jurnal FISIP Vol. 2, No. 2, Oktober 2015.
- Supiyanto, Al Torik. 2015. Skripsi. *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutandi, Ivana. 2014. *Pengaruh Biaya Pemasaran, Pendapatan Premi, dan Investasi Terhadap Laba PT Prudential Life Assurance*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Yuliani. 2014. *Peranan Dinamika Lingkungan Sebagai Moderasi Pengaruh Likuiditas Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia*. Sumatera: Forum Manajemen Indonesia 6 Medan.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Uji Penelitian

No,	Th	Perusahaan	Y	X1	X2	X3
1	2013	PT ASURANSI ASTRA BUANA	0,1051276	1,5685589	0,0992862	0,0072261
2	2013	PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA	0,2847154	2,8517496	0,2168755	0,057464
3	2013	PT ASURANSI BINA DANA ARTA, TBK	0,2443582	4,7566844	0,2435608	0,2482776
4	2013	PT ASURANSI BINTANG, TBK	0,100022	1,3074636	0,0790858	0,788297
5	2013	PT ASURANSI BUANA INDEPENDENT	0,0399686	3,5531125	0,1596201	- 0,0767754
6	2013	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	0,1893786	2,0816682	0,2078532	0,3275263
7	2013	PT ASURANSI DAYIN MITRA, TBK	0,2202057	2,1396584	0,1034367	- 0,1191577
8	2013	PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, TBK	0,2227823	1,7513551	0,1744547	0,4179323
9	2013	PT ASURANSI JASA TANIA, TBK	0,3288403	1,7198173	0,0684929	0,0466435
10	2013	PT LIPPO GENERAL INS, TBK	0,4761386	3,3226217	0,1826906	- 0,4120746
11	2013	PT ASURANSI MITRA MAPARYA	0,1872637	1,5360555	0,1344335	- 0,7241407
12	2013	PT ASURANSI RAMAYANA, TBK	0,0675926	1,4463727	0,0904232	- 0,0133242
13	2013	PT ASURANSI RELIANCE INDONESIA	0,459462	2,0407911	0,2134098	0,3012236
14	2013	PT ASURANSI SINAR MAS	0,1065812	3,2859335	0,1932932	0,5799884
15	2013	PT ASURANSI STACO MANDIRI	0,0655859	3,9672349	- 0,0578616	0,2679012
16	2013	PT ASURANSI UMUM MEGA	-0,109548	2,7593238	0,0960386	0,2217742
17	2013	PT ASURANSI WAHANA TATA	0,045405	2,3434315	0,3922743	0,0969931
18	2013	PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA IND.	0,077915	1,7905142	0,1846583	0,1687667

19	2013	PT CHINA TAIPING INSURANCE IND.	0,1430862	3,4243439	0,3481706	0,3614458
20	2013	PT KB INSURANCE	- 0,4369584	3,2973364	- 0,2107796	- 0,0336909
21	2013	PT ASURANSI TOKIO MARINE IND.	0,0914043	2,4795826	- 0,0015601	0,1143141
22	2013	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	0,1256366	2,715442	0,2637239	- 0,9306145
23	2013	PT NATIONAL REASURANSI INDONESIA	0,2595972	1,283	0,5345224	0,2527274
24	2014	PT ASURANSI ASTRA BUANA	0,2198511	1,7747057	0,1893627	- 0,2315039
25	2014	PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA	0,2746893	2,1226346	0,171935	0,1502495
26	2014	PT ASURANSI BINA DANA ARTA, TBK	0,3127874	2,8314077	0,2450543	- 0,1039866
27	2014	PT ASURANSI BINTANG, TBK	- 0,1200427	1,6291696	0,1021023	- 0,0997473
28	2014	PT ASURANSI BUANA INDEPENDENT	0,1580432	2,8019468	0,2060547	0,047817
29	2014	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	0,1827093	1,8245069	0,0123707	1,6012398
30	2014	PT ASURANSI DAYIN MITRA, TBK	0,084935	1,8254278	0,2316934	- 0,0892214
31	2014	PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, TBK	0,1596296	1,7879093	0,2335904	0,7676938
32	2014	PT ASURANSI JASA TANIA, TBK	- 0,1307633	1,9163	0,5579336	-0,261247
33	2014	PT LIPPO GENERAL INS, TBK	0,2085854	3,2453311	0,2758767	0,6592102
34	2014	PT ASURANSI MITRA MAPARYA	0,252323	1,8518971	0,3283777	4,0686415
35	2014	PT ASURANSI RAMAYANA, TBK	0,443681	1,3701801	0,1868745	0,0880066
36	2014	PT ASURANSI RELIANCE INDONESIA	0,0630855	1,3750584	0,1613216	0,259511

37	2014	PT ASURANSI SINAR MAS	0,146931	3,3824989	0,1341471	1,0161882
38	2014	PT ASURANSI STACO MANDIRI	- 0,1136292	4,2565313	0,2230448	0,0223953
39	2014	PT ASURANSI UMUM MEGA	0,1688238	2,4393765	0,604585	0,2234795
40	2014	PT ASURANSI WAHANA TATA	0,0521996	2,2762651	0,1087324	0,0725271
41	2014	PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA IND.	0,7973346	1,428578	0,3877168	1,5419797
42	2014	PT CHINA TAIPING INSURANCE IND.	0,2265756	4,8759901	- 0,1015332	0,1637168
43	2014	PT KB INSURANCE	0,9479644	5,1904934	0,264258	- 0,7007505
44	2014	PT ASURANSI TOKIO MARINE IND.	0,2153656	2,4170454	0,2566507	- 0,0037217
45	2014	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	0,1658118	3,811187	0,1569445	- 0,0626005
46	2014	PT NATIONAL REASURANSI INDONESIA	0,4077505	1,3101104	0,7012258	0,2161214
47	2015	PT ASURANSI ASTRA BUANA	0,1028684	1,9670722	0,0772016	- 0,4352176
48	2015	PT ASURANSI BANGUN ASKRIDA	0,3126914	2,1434972	0,0738761	0,2091449
49	2015	PT ASURANSI BINA DANA ARTA, TBK	0,0867909	2,9054528	0,0610255	- 0,0880194
50	2015	PT ASURANSI BINTANG, TBK	0,3362309	1,308726	0,1230345	- 0,4848188
51	2015	PT ASURANSI BUANA INDEPENDENT	0,0186772	2,3734639	- 0,0924872	0,1011905
52	2015	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	0,0763671	1,7314881	0,0403278	1,1476168
53	2015	PT ASURANSI DAYIN MITRA, TBK	0,0242159	1,8143198	0,0807554	0,0053613
54	2015	PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, TBK	- 0,0526532	2,1606246	0,2815487	- 0,0376819

55	2015	PT ASURANSI JASA TANIA, TBK	0,0415617	1,7437	0,2368211	0,0092563
56	2015	PT LIPPO GENERAL INS, TBK	0,227527	2,3431433	0,0180357	1,148532
57	2015	PT ASURANSI MITRA MAPARYA	- 0,1000346	2,0648848	0,0844735	- 0,7426074
58	2015	PT ASURANSI RAMAYANA, TBK	0,2104594	1,43333	0,0255823	0,9929247
59	2015	PT ASURANSI RELIANCE INDONESIA	- 0,0493727	1,4541625	- 0,0361364	0,3931886
60	2015	PT ASURANSI SINAR MAS	- 0,0044587	3,5994887	- 0,0434213	0,5933198
61	2015	PT ASURANSI STACO MANDIRI	- 0,0869596	2,9961442	0,204717	0,1304762
62	2015	PT ASURANSI UMUM MEGA	0,1343213	2,976258	0,2073467	3,6639692
63	2015	PT ASURANSI WAHANA TATA	- 0,1123168	2,2527369	- 0,0615761	0,8344886
64	2015	PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA IND.	0,1791375	1,781398	0,0800167	-0,413443
65	2015	PT CHINA TAIPING INSURANCE IND.	0,3146819	3,7790648	0,3307501	0,3422053
66	2015	PT KB INSURANCE	- 0,2118601	3,7212473	- 0,0084531	- 0,4457701
67	2015	PT ASURANSI TOKIO MARINE IND.	0,1483715	2,9144822	0,4817593	1,6247126
68	2015	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	0,2249594	2,9635355	0,1486021	2,5500559
69	2015	PT NATIONAL REASURANSI INDONESIA	0,4773541	1,6824503	0,4046984	0,1694666

Lampiran 2 Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Premi	69	-,44	,95	,1553	,20878
RBC	69	1,28	5,19	2,4533	,93849
Pertumbuhan Aset	69	-,21	,70	,1750	,16740
Biaya Promosi	69	-,93	4,07	,3270	,85197
Valid N (listwise)	69				

Hasil Uji Statistik Deskriptif Pendapatan Premi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Premi	69	-,44	,95	,1553	,20878
Valid N (listwise)	69				

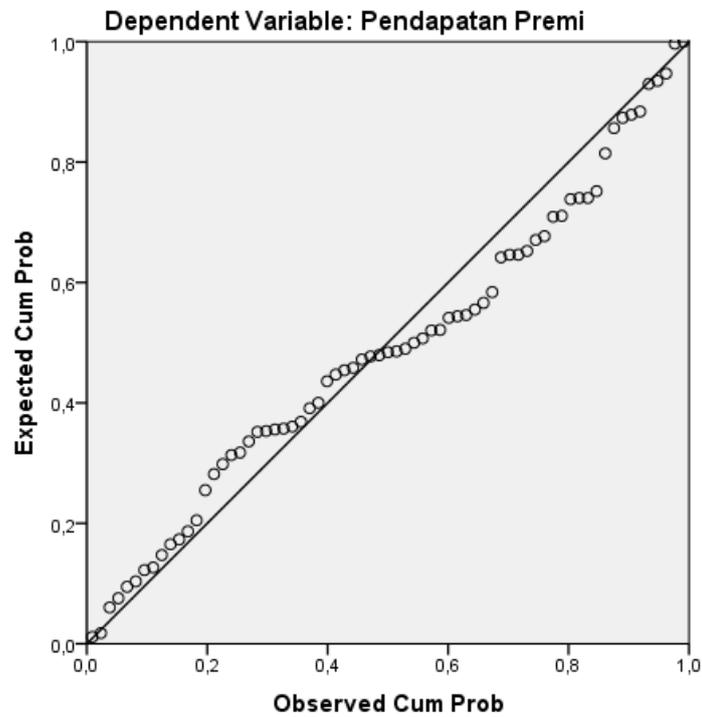
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19294873
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,078
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RBC	,983	1,017
Pertumbuhan Aset	,980	1,020
Biaya Promosi	,993	1,007

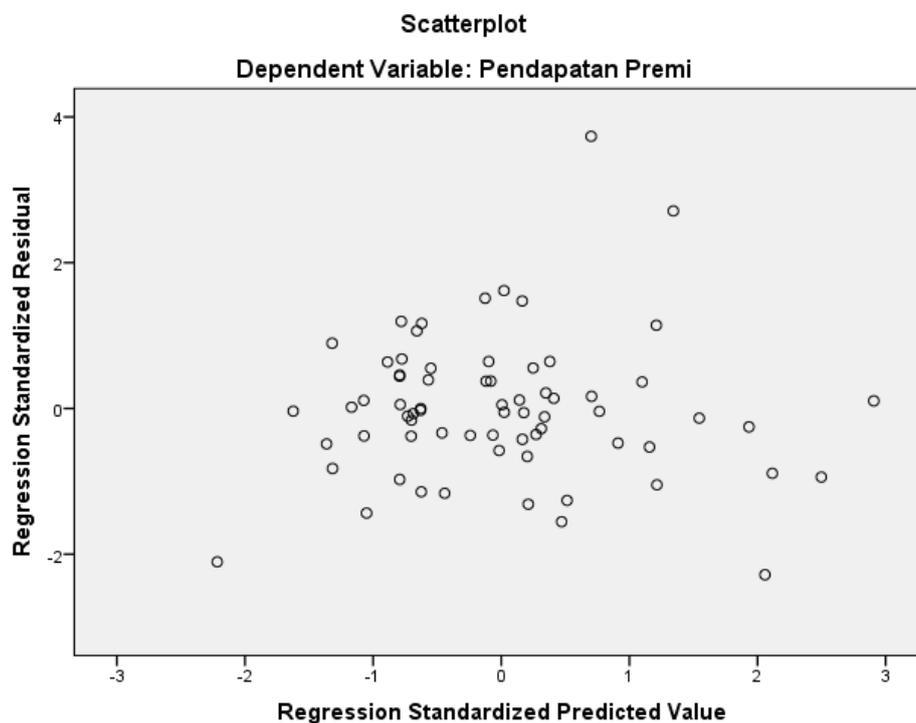
a. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Hasil Uji Run

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00783
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	29
Z	-1,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	,115

a. Median

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,051		,982	,330
RBC	,029	,017	,197	1,655	,103
Pertumbuhan Aset	,138	,098	,169	1,418	,161
Biaya Promosi	-,030	,019	-,186	-1,569	,121

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,041	,075		,550	,584
RBC	,011	,026	,049	,428	,670
Pertumbuhan Aset	,468	,144	,375	3,240	,002
Biaya Promosi	,016	,028	,063	,550	,584

a. Dependent Variable: Pendapatan Premi

Lampiran 3Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 4Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24228
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22698
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20408
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 5 Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282				
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8139	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

RIWAYAT HIDUP



Devi Chyntia Giokani lahir di kota Jakarta pada tanggal 16 Desember 1993. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Subagio dan Ibu Anyk Ismawati. Pendidikan pertama dimulai dari Taman Kanak – kanak Al – Iqra pada tahun 1997. Pada tahun 1999 penulis melanjutkan studi di Sekolah Dasar Duren Seribu 04 dan lulus pada tahun 2005. Penulis melanjutkan kembali studi di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 14 Depok dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2011, penulis lulus Sekolah Menengah Atas di SMAN Negeri 5 Depok. Penulis lulus pendidikan Diploma Akuntansi pada tahun 2014 di Institut Pertanian Bogor melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2014 melalui Ujian Penerimaan Mahasiswa Baru di Universitas Negeri Jakarta (Penmaba UNJ).